

**POTENSI DAN MASALAH DESA TELUK PINANG,
KECAMATAN CIAWI, BOGOR**



Universitas
Esa Unggul

Disusun oleh:

Ketua:

Elsa Martini, S.T, MM (0305037004)

Anggota:

Dr. Ratnawati Yuni Suryandari (030803066703)

Fitrias Bunga Pratiwi (20210202011)

Seti Ferawati (202302020902)

Nasywa Lutfiah Setiyono (20230202001)

Dimas Rizky Aryo Nugroho (20230202008)

**PROGRAM PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2025**

ABSTRAK

Desa Teluk Pinang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 1,25 km persegi, 515 M tinggi diatas permukaan laut dan curah hujan 2.120 mm, yang tebagi dalam 8 Rukun Warga (RW), dan 36 Rukun Tetangga (RT). Dengan letak dan kondisi geografis yang baik membuat masyarakat didesa Teluk Pinang dapat menjalankan aktivitasnya sehingga memiliki potensi tersendiri, mulai dari sektor agraris, hingga pabrik.

Berbagai potensi yang dimiliki yaitu hasil bumi yang berlimpah tetapi masyarakat belum dapat mengolah secara maksimal untuk dijadikan produk yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dari sekedar bahan mentah. Selain itu ditemukan juga permasalahan, yakni permasalahan dari infrastruktur, utilitas dan fasilitas penunjang seperti ada beberapa titik lokasi jalan yang rusak, belum beraspal, permasalahan sampah yang berserakan di beberapa area dikarenakan belum ada TPS yang memadai, drainase alami belum dibuat perkerasan sehingga pada saat hujan, di beberapa titik air meluap dan menyebabkan banjir, utilitas seperti keterbatasan penerangan jalan di beberapa titik lokasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan survey lapangan, wawancara dengan narasumber yang kompeten yaitu Sekretaris Desa, masyarakat setempat, pengelola pabrik dan lain – lain. Analisis menggunakan analisis tapak. Hasil penelitian ini menemukan potensi dan masalah Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Bogor serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Bogor.

Kata kunci: Desa Teluk Pinang, potensi dan masalah, perbaikan dan pengembangan

DAFTAR ISI

POTENSI DAN PENGEMBANGAN DESA TELUK PINANG	1
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR PETA.....	7
BAB I PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Maksud Penyusunan Rencana.....	8
1.3 manfaat	8
1.4 Ruang Lingkup.....	9
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	9
1.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KEBIJAKAN DAN TINJAUAN TEORI	10
2.1 Dasar Hukum	10
2.2 Tinjauan Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor	10
2.2.1 Strategi Pengembangan Kawasan Perdesaan dan Perkotaan	10
2.2.2 Strategi Pengembangan Sistem Pusat Permukiman Perdesaan	10
2.2.3 Strategi Pengembangan Sistem Prasarana Wilayah	10
2.2.4 Strategi Penatagunaan Tanah, Penatagunaan Air, Penatagunaan Udara, dan Penatagunaan Sumberdaya Alam Lainnya	12
2.2.5 Rencana Pengembangan Sistem Prasarana Wilayah.....	13
2.3 Tinjauan Kebijakan Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kabupaten Bogor	13
BAB III GAMBARAN UMUM	20
3.1 Profil Desa Teluk Pinang.....	21
3.1.1 Kondisi Geografis.....	21
3.1.2 Keadaan Struktur/Pola Organisasi dan Tata Kerja	22
3.1.3 Kondisi Sosial, Politik dan Trantib	22
3.4 Kondisi Demografis	23
3.5 Kondisi Hidrologi.....	24
3.6 Kondisi Klimatologi.....	25
3.7 Kondisi Topografi	25

3.5	Utilitas	26
3.6	Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan	26
3.7	Kondisi Perekonomian	27
3.8	Kondisi Sosial Budaya	28
3.9	Sarana dan Prasarana	28
BAB IV ANALISIS POTENSI DAN MASALAH		32
4.1	Potensi Wilayah Perencanaan	32
4.1.1	Potensi di Sektor Pertanian	32
4.1.2	Potensi Desa Wisata	33
4.1.3	Potensi di Sektor UMKM	34
4.2	Permasalahan Wilayah Perencanaan	35
4.2.1	Permasalahan drainase	35
4.2.2	Permasalahan Persampahan	36
4.2.3	Permasalahan Jalan	37
4.2.4	Permasalahan penerangan jalan	38
4.2.5	Permasalahan Prasarana Kesehatan	39
BAB V PENGEMBANGAN POTENSI DAN SOLUSI PERMASALAHAN		42
5.1	Pengembangan Potensi	42
5.1.1	Pengembangan Potensi Pertanian	42
5.1.2	Pengembangan Potensi Desa Wisata	43
5.1.3	Pengembangan Potensi UMKM	45
5.2	Solusi Pemecahan Masalah	45
5.2.1	Solusi Permasalahan drainase (dimas)	45
5.2.2	Solusi Pemasalahan persampahan	45
5.2.3	Solusi Permasalahan Jalan	47
5.2.4	Solusi Permasalahan Penerangan Jalan	48
5.2.5	solusi permasalahan prasarana kesehatan	49
BAB VI PENUTUP		50
6.1	Kesimpulan	50
6.2	Saran	51
LAMPIRAN		52
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jumlah umur masyarakat desa teluk pinang
- Tabel 3.2 Etnis masyarakat desa teluk pinang
- Tabel 3.3 jumlah pemeluk agama masyarakat
- Tabel 3.4 jumlah tingkat pendidikan masyarakat
- Tabel 3.5 Prasarana air bersih
- Tabel 3.6 Penggunaan lahan desa Teluk Pinang
- Tabel 3.7 Jenis Pekerjaan Masyarakat desa Teluk Pinang
- Tabel 3. 8 Usia Ketenagakerjaan Masyarakat desa Teluk Pinang
- Tabel 3.9 sarana dan prasarana pemerintah
- Tabel 3.10 Prasarana perhubungan
- Tabel 3.11 sarana dan prasarana pendidikan
- Tabel 3.12 Prasarana pribadatan
- Tabel 3.13 Jumlah sarana kesehatan
- Tabel 3.14 Jumlah prasarana kesehatan
- Tabel 3.15 jumlah prasarana olahraga
- Tabel 3.16 Jumlah sarana dan prasarana kebersihan
- Tabel 3.17 Jumlah prasarana wisata

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Stuktur Organisasi Tata Kerja (SOTK)
- Gambar 4.1 Hasil Pertanian Cabe, Kembang kol, Jagung, Padi, Talas, Singkong
- Gambar 4.2 Perkebunan pisang, durian, pala, dan alpukat
- Gambar 4.3 Tempat Rekreasi
- Gambar 4.4 UMKM masyarakat setempat
- Gambar 4.5 Permasalahan Persampahan
- Gambar 4.6 Permasalahan Jalan desa Teluk Pinang
- Gambar 4.7 Lampu panel surya di RW 1 dan RW 8
- Gambar 4.8 Posyandu desa Teluk Pinang
- Gambar 5.1 Drone
- Gambar 5.2 Traktor
- Gambar 5.3 Rippa
- Gambar 5.4 Indoor Vertikal Farming
- Gambar 5.5 Rumah Tani
- Gambar 5.6 Mobil Losbak
- Gambar 5.7 Outbound
- Gambar 5.8 Outbound
- Gambar 5.9 Wisata Edukasi Pertanian
- Gambar 5.10 Saluran Drainase
- Gambar 5.11 Desain TPS
- Gambar 5.12 Desain TPS
- Gambar 5.13 Pengelolaan Sampah
- Gambar 5.14 Desain Rumah Sampah
- Gambar 5.15 Gotong royong Perbaikan Jalan
- Gambar 5.17 Lampu panel surya
- Gambar 5.16 Penerangan Jalan

DAFTAR PETA

- Peta 3.1 Administrasi desa teluk pinang
- Peta 4.1 Peta persebaran permasalahan drainase
- Peta 4.2 Peta persebaran permasalahan sampah
- Peta 4.3 Peta permasalahan Jalan desa
- Peta 4.4 Titik Permasalahan Penerangan Jalan
- Peta 4.4 Peta persebaran prasarana kesehatan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan pertimbangan suatu hasil sebelum melakukan sebuah pemilihan, artinya dalam melakukan perencanaan harus dilakukan analisis dan pemilihan fakta dan data tersebut untuk kepentingan sebuah rencana, baik untuk masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

Dalam melakukan suatu perencanaan, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana membuat suatu perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam melaksanakan proses perencanaan hendaknya diorientasikan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat, karena parameter keberhasilan suatu perencanaan adalah seberapa besar tingkat kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka diperlukan perencanaan pembangunan yang matang dan bersifat perspektif, futuristik, dan antisipatif secara terintegrasi sehingga dapat diarahkan pada perwujudan pelayanan secara adil dan merata, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang.

Desa Teluk Pinang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 1,25 km persegi, 515 M tinggi diatas permukaan laut dan curah hujan 2.120 mm, yang tebagi dalam 8 Rukun Warga (RW), dan 36 Rukun Tetangga (RT). Dengan letak dan kondisi geografis yang baik membuat masyarakat didesa Teluk Pinang dapat menjalankan aktivitasnya sehingga memiliki potensi tersendiri, mulai dari sektor agraris, hingga pabrik.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki tentu ada begitu banyak permasalahan yang ditemukan, yakni permasalahan dari berbagai bidang struktuk dan infrastruktur seperti permasalahan sampah, jalan, drainase, dll.

1.2 Maksud Penyusunan Rencana

Adapun Penyusunan yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan infrastruktur di Desa Teluk Pinang
2. Mengidentifikasi permasalahan transportasi di Desa Teluk Pinang
3. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi di Desa Teluk Pinang
4. Mengidentifikasi permasalahan budaya di Desa Teluk Pinang
5. Mengidentifikasi permasalahan fisik lingkungan di Desa Teluk Pinang

1.3 manfaat

1. Mengetahui permasalahan infrastruktur di Desa Teluk Pinang
2. Mengetahui permasalahan transportasi di Desa Teluk Pinang
3. Mengetahui permasalahan ekonomi di Desa Teluk Pinang
4. Mengetahui permasalahan budaya di Desa Teluk Pinang
5. Mengetahui permasalahan fisik lingkungan di Desa Teluk Pinang

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan terhadap wilayah studi yang akan ditinjau. Ruang lingkup yang akan dibahas pada laporan ini yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup kegiatan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Teluk Pinang Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

1.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan adalah Desa Teluk Pinang yang terdiri dari 8 RW dan 36 RT

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan mata kuliah Studio Proses Perencanaan Wilayah dan Kota yang terdiri dari beberapa

subtansi yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KEBIJAKAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL).

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini menggambarkan tentang kondisi fisik dan sosial yang ada di Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

BAB IV ANALISIS POTENSI DAN MASALAH

Pada bab ini berisi tentang potensi dan masalah dalam wilayah perencanaan di Desa Teluk Pinang.

BAB V PENGEMBANGAN POTENSI DAN SOLUSI PERMASALAHAN

Pada bab ini berisi konsep dan desain serta arahan rencana pengembangan dikawasan Desa Teluk Pinang.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan serta arahan rencana pengembangan dikawasan Desa Teluk Pinang.

BAB II KEBIJAKAN DAN TINJAUAN TEORI

2.1 Dasar Hukum

1. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 2 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase
5. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 19 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor tahun 2005-2025
6. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Bangunan Gedung

2.2 Tinjauan Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor

2.2.1 Strategi Pengembangan Kawasan Perdesaan dan Perkotaan

Paragraf 3

Pasal 9

Strategi pengembangan kawasan perdesaan diarahkan melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur serta permukiman yang dapat menunjang budidaya perdesaan dalam rangka mempertahankan luas lahan pertanian dan peningkatan produksi pertanian.

2.2.2 Strategi Pengembangan Sistem Pusat Permukiman Perdesaan

Paragraf 4

Pasal 10

Strategi pengembangan sistem pusat permukiman perdesaan dilakukan melalui pembentukan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dalam upaya pengembangan kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang memiliki keterkaitan kuat terhadap wilayah yang dilayaninya

2.2.3 Strategi Pengembangan Sistem Prasarana Wilayah

Paragraf 5

Pasal 11

- a) Pengembangan sistem jaringan jalan tol, jalan arteri primer, dan kolektor primer serta mengintegrasikan Pusat Kegiatan Nasional, dan pusat-pusat pertumbuhan;
- b) Pengembangan sistem transportasi, melalui pengembangan terminal angkutan pada pusat-pusat pertumbuhan di wilayah perbatasan, pengembangan terminal angkutan barang pada kawasan industri dan perdagangan serta pengembangan terminal agro pada kawasan sentra produksi pertanian;
- c) Pengembangan sistem persampahan dilakukan melalui penyebaran lokasi di seluruh wilayah yang memiliki keterkaitan erat dengan sistem transportasi;
- d) Pengembangan sistem pengairan dilakukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan ketersediaan dan pendistribusian sumber air pertanian dan air bersih perkotaan, melalui pembangunan dan rehabilitasi pada jaringan irigasi pemerintah di 32 Daerah Irigasi, jaringan irigasi pedesaan di 794 Daerah Irigasi, 7 Daerah Aliran Sungai, 93 situ dan 96 titik mata air;
- e) pengembangan sarana pemakaman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tanah kuburan yang diarahkan pada pemanfaatan lahan cadangan tanah pemakaman dan terintegrasi dengan
- f) tanah pemakaman masyarakat melalui pengembangan area Tempat Pemakaman Umum (TPU) regional dan lokal di setiap wilayah kecamatan, serta pengembangan Tempat Pemakaman Bukan Umum (TPBU) pada kawasan yang dinyatakan memungkinkan secara teknis dan fisik lingkungan, serta tidak berdampak sosial pada lingkungan sekitarnya;
- g) Pengembangan sarana pendidikan dan olah raga dilakukan melalui:
 - 1. Pendekatan pelayanan dan pengembangan pendidikan kejuruan yang dapat meningkatkan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasar lapangan kerja;
 - 2. Pengembangan zona pendidikan pada kawasan tertentu/perkotaan dan pengembangan pelayanan pendidikan setingkat perguruan tinggi pada kota orde i atau orde ii;
 - 3. Pengembangan dan penyediaan fasilitas olahraga yang mampu mendukung kegiatan olah raga skala regional, nasional, maupun

internasional dan menumbuh kembangkan kegiatan olah raga di masyarakat dengan membangun/memanfaatkan fasilitas lingkungan dan/atau penyediaan sarana dan prasarana olah raga di setiap kecamatan;

- h) Pengembangan sarana peribadatan untuk memenuhi kebutuhan keagamaan masyarakat dengan memperhatikan keharmonisan kehidupan beragama dan kondisi sosial budaya Proposal Pengembangan Desa Jambuluwuk masyarakat setempat melalui pengembangan parasarana peribadatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, antara lain:
1. pengembangan tempat ibadah umat muslim dengan pembangunan masjid agung di setiap wilayah kecamatan; dan
 2. pembangunan tempat ibadah umat lainnya disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan keadaan masyarakat setempat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.4 Strategi Penatagunaan Tanah, Penatagunaan Air, Penatagunaan Udara, dan Penatagunaan Sumberdaya Alam Lainnya

Paragraf 7

Pasal 16

- a. Penatagunaan tanah diarahkan pada tertib administrasi pertanahan dan pemanfaatan tanah yang lebih optimal.
- b. Penatagunaan air diarahkan pada pemanfaatan yang memperhatikan ketersediaan dan kelangsungan sumber air sebagai sumber penghidupan.
- c. Penatagunaan udara diarahkan pemanfaatan ruang udara yang berkaitan dengan ketinggian bangunan pada kawasan-kawasan yang telah ditentukan.
- d. Penatagunaan sumberdaya alam lainnya diarahkan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungannya.

2.2.5 Rencana Pengembangan Sistem Prasarana Wilayah

Paragraf 1

Pasal 56

1. Rencana pengelolaan dan pengembangan prasarana transportasi jalan, terdiri dari pengelolaan jaringan jalan yang ada dan rencana pengembangan jalan baru. Laporan Pengembangan Desa Ciburayut
2. Rencana pengelolaan jalan yang ada dilakukan melalui program peningkatan, rehabilitasi dan pemeliharaan rutin untuk ruas-ruas jalan Nasional, jalan Provinsi, dan jalan Kabupaten.
3. Pengelolaan jaringan jalan Kabupaten (lokal sekunder, lokal I, lokal II dan lokal III) dan jalan desa (lingkungan), dilakukan terhadap seluruh jalan kabupaten dan desa di wilayah Daerah, yang jaringan jalannya tercantum dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah.

2.3 Tinjauan Kebijakan Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kabupaten Bogor

Pada peraturan Daerah tentang pedoman penyusunan RTBL, Bab I Pasal 1 tentang Ketentuan Umum, bagian kesatu mengenai pengertian dijelaskan bahwa:

1. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada diatas dan/atau didalam tanah dan/atau air yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.
2. RTRW adalah hasil perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Bogor berikut kotamadya-kotamadya yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah.
3. RTBL adalah panduan rancang bangun suatu kawasan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang memuat rencana program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan.

4. Fungsi bangunan gedung adalah bentuk kegiatan manusia dalam bangunan gedung, baik kegiatan hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial dan budaya, maupun kegiatan khusus.
5. Klasifikasi bangunan gedung adalah klasifikasi dari fungsi bangunan gedung berdasarkan pemenuhan tingkat persyaratan administratif dan persyaratan teknisnya.
6. Pertimbangan teknis adalah pertimbangan dari tim ahli bangunan gedung yang disusun secara tertulis dan profesional terkait dengan pemenuhan persyaratan teknis bangunan gedung baik dalam proses pembangunan, pemanfaatan, pelestarian, maupun pembongkaran bangunan gedung.
7. Pemugaran bangunan gedung yang dilindungi dan dilestarikan adalah kegiatan memperbaiki, memulihkan kembali bangunan gedung ke bentuk aslinya.

Pada BAB II tentang asas dan tujuan, dijelaskan bahwa:

Pasal 2

Bangunan diselenggarakan berdasarkan asas kemanfaatan, keselamatan, keseimbangan, serta keserasian bangunan dengan lingkungannya.

Pasal 3

Pengaturan bangunan bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan bangunan yang fungsional dan sesuai dengan tata bangunan yang serasi dan selaras dengan lingkungannya;
- b. Mewujudkan tertib penyelenggaraan bangunan yang menjamin keandalan teknis bangunan dari segi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan; dan
- c. Mewujudkan kepastian hukum dalam penyelenggaraan bangunan.

Pada BAB III bagian satu tentang fungsi bangunan gedung, dijelaskan bahwa:

Pasal 4

1. Fungsi bangunan gedung merupakan ketetapan pemenuhan persyaratan teknis bangunan gedung, baik ditinjau dari segi tata bangunan dan lingkungannya, maupun keandalan bangunan gedungnya.
2. Fungsi bangunan gedung meliputi :
 - a. hunian;

- b. keagamaan;
 - c. usaha;
 - d. sosial dan budaya; dan
 - e. khusus.
3. Satu bangunan gedung dapat memiliki lebih dari satu fungsi yaitu apabila satu bangunan gedung mempunyai fungsi utama gabungan dari beberapa fungsi. 4
 4. Bangunan gedung lebih dari satu fungsi antara lain bangunan gedung rumah-toko (ruko), atau bangunan gedung rumah-kantor (rukan), atau bangunan gedung apartemen-malperkantoran, bangunan gedung hotel-mal, dan sejenisnya.

Bagian kedua tentang penetapan fungsi bangunan gedung, dijelaskan bahwa:

Pasal 5

1. Bangunan gedung hunian ditetapkan dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal manusia yang meliputi rumah tinggal tunggal, rumah tinggal deret, rumah tinggal susun, dan rumah tinggal sementara.
2. Bangunan gedung keagamaan ditetapkan dengan fungsi utama sebagai tempat melakukan ibadah yang meliputi bangunan masjid/mushola, gereja/kapel, pura, vihara, dan kelenteng.
3. Bangunan gedung usaha ditetapkan dengan fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan usaha yang meliputi bangunan gedung perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan, mal, wisata dan rekreasi, terminal, menara atau tower, billboard dan tempat penyimpanan (gudang).
4. Bangunan gedung sosial dan budaya ditetapkan dengan fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan sosial dan budaya yang meliputi bangunan gedung pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, kebudayaan, laboratorium, dan bangunan gedung pelayanan umum.
5. Bangunan gedung khusus ditetapkan dengan fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan yang mempunyai tingkat kerahasiaan tinggi tingkat nasional atau yang penyelenggaraannya dapat membahayakan masyarakat di sekitarnya dan/atau mempunyai risiko bahaya tinggi yang meliputi bangunan gedung untuk reaktor nuklir, instalasi pertahanan dan keamanan, dan bangunan sejenis berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan.

Berdasarkan BAB IV paragraf dua tentang persyaratan tata bangunan, dijelaskan bahwa:

Pasal 25

Persyaratan tata bangunan meliputi :

- a. Peruntukan dan intensitas bangunan gedung;
- b. Arsitektur bangunan gedung;
- c. Pengendalian dampak lingkungan;
- d. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL); dan
- e. Pembangunan Bangunan Gedung diatas dan/atau di bawah tanah, air dan/atau prasarana/sarana Umum.

Pasal 26

Peruntukan dan intensitas bangunan gedung meliputi persyaratan :

- a. Kepadatan;
- b. Ketinggian dan jarak bebas bangunan gedung yang ditetapkan untuk lokasi yang bersangkutan.

Pasal 27

1. Setiap bangunan gedung yang dibangun dan dimanfaatkan harus memenuhi kepadatan bangunan yang diatur dalam Koefisien Dasar Bangunan (KDB).
2. KDB ditentukan atas dasar kepentingan pelestarian lingkungan/resapan air permukaan tanah dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran, kepentingan ekonomi, fungsi peruntukan, fungsi bangunan, keselamatan dan kenyamanan bangunan.
3. Ketentuan besarnya KDB disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 31

1. Ketinggian bangunan gedung ditentukan sesuai dengan rencana tata ruang.
2. Untuk ketinggian bangunan gedung yang lokasinya berada di luar ketentuan dalam rencana detail tata ruang, maka ketinggian maksimum bangunan ditetapkan oleh SKPD yang membidangi bangunan gedung dengan mempertimbangkan lebar jalan, fungsi bangunan, keselamatan bangunan serta keserasian lingkungan.

Pasal 37

1. Arsitektur bangunan gedung meliputi persyaratan :

- a. penampilan bangunan gedung;
 - b. tata ruang-dalam;
 - c. keseimbangan;
 - d. keserasian dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya;
 - e. pertimbangan adanya keseimbangan antara nilai-nilai sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa.
2. Setiap bangunan harus mempertimbangkan tata letak ruang sesuai dengan fungsi ruang dan hubungan ruang di dalamnya.
 3. Setiap bangunan harus mempertimbangkan faktor keindahan, kandungan lokal, dan sosial budaya setempat.
 4. Setiap bangunan dapat mempertimbangkan segisegi pengembangan konsepsi struktur bangunan tradisional, hingga secara estetika dapat mencerminkan perwujudan corak budaya setempat.
 5. Pemerintah daerah dapat menetapkan kaidahkaidah arsitektur tertentu pada bangunan gedung untuk suatu kawasan setelah mendapat pertimbangan teknis tim ahli bangunan gedung dan mempertimbangkan pendapat publik.
 6. Setiap bangunan umum harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

Pasal 38

Persyaratan pengendalian dampak lingkungan berlaku bagi bangunan gedung yang dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan.

Pasal 41

1. RTBL disusun oleh pemerintah daerah atau berdasarkan kemitraan pemerintah daerah, swasta dan/atau masyarakat sesuai dengan tingkat permasalahan pada lingkungan/kawasan yang bersangkutan.
2. Penyusunan RTBL di dasarkan pada pola penataan bangunan gedung dan lingkungan yang meliputi perbaikan, pengembangan kembali, pembangunan baru, dan/atau pelestarian untuk :
 - a. kawasan terbangun;
 - b. kawasan yang dilindungi dan dilestarikan;
 - c. kawasan baru yang potensial berkembang; dan/atau
 - d. kawasan yang bersifat campuran.

3. Penyusunan RTBL dilakukan dengan mendapat pertimbangan teknis tim ahli bangunan gedung dan dengan mempertimbangkan pandangan publik.

Pasal 42

Pembangunan Bangunan gedung yang dibangun diatas dan/atau di bawah tanah, air, atau prasarana dan sarana umum, pengajuan permohonan izin mendirikan bangunan gedung dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang.

Pada BAB V paragraf dua tentang perencanaan teknik, dijelaskan bahwa:
Pasal 65

1. Perencanaan teknis bangunan gedung dilakukan oleh penyedia jasa perencanaan bangunan gedung yang memiliki sertifikat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Perencanaan teknis bangunan gedung oleh penyedia jasa perencanaan bangunan gedung termasuk bangunan gedung hunian rumah tinggal tunggal sederhana, meliputi :
 - a. rumah inti tumbuh;
 - b. rumah sederhana sehat; dan
 - c. rumah deret sederhana.
2. Lingkup pelayanan jasa perencanaan teknis bangunan gedung meliputi :
 - a. penyusunan konsep perencanaan;
 - b. prarencana;
 - c. pengembangan rencana;
 - d. rencana detail;
 - e. pembuatan dokumen pelaksanaan konstruksi
 - f. pemberian penjelasan dan evaluasi pengadaan jasa pelaksanaan
 - g. pengawasan berkala pelaksanaan konstruksi bangunan gedung, dan
 - h. penyusunan petunjuk pemanfaatan bangunan gedung.
3. Perencanaan teknis bangunan gedung dilakukan berdasarkan kerangka acuan kerja dan dokumen ikatan kerja.
4. Perencanaan teknis disusun dalam suatu dokumen rencana teknis bangunan gedung sesuai dengan lokasi, fungsi, dan klasifikasi bangunan gedung.
5. Dokumen rencana teknis bangunan gedung berupa rencana-rencana teknis arsitektur, struktur dan konstruksi, mekanikal dan elektrikal, pertamanan,

tata ruang-dalam, dalam bentuk gambar rencana, gambar detail pelaksanaan, rencana kerja dan syarat-syarat administratif, syarat umum dan syarat teknis, rencana anggaran biaya pembangunan, dan/atau laporan perencanaan.

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut **Creswell (2014)**, metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini cocok untuk mengkaji fenomena kompleks seperti dinamika pengembangan wilayah, karena memungkinkan eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sosial, ekonomi, dan fisik secara komprehensif.

Penelitian ini mengutamakan penggalan data langsung melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, dan persepsi masyarakat dalam potensi dan masalah Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Bogor.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 (Delapan) bulan, yaitu dimulai bulan Oktober 2024 – Desember 2024. Pada semester pertama luaran hasil penelitian adalah pengumpulan data primer dan sekunder untuk digunakan dalam Analisis Tapak berupa analisis, aksesibilitas, analisis sirkulasi, analisis vegetasi, analisis utilitas, analisis topografi, dan lain – lain.

BAB IV GAMBARAN UMUM

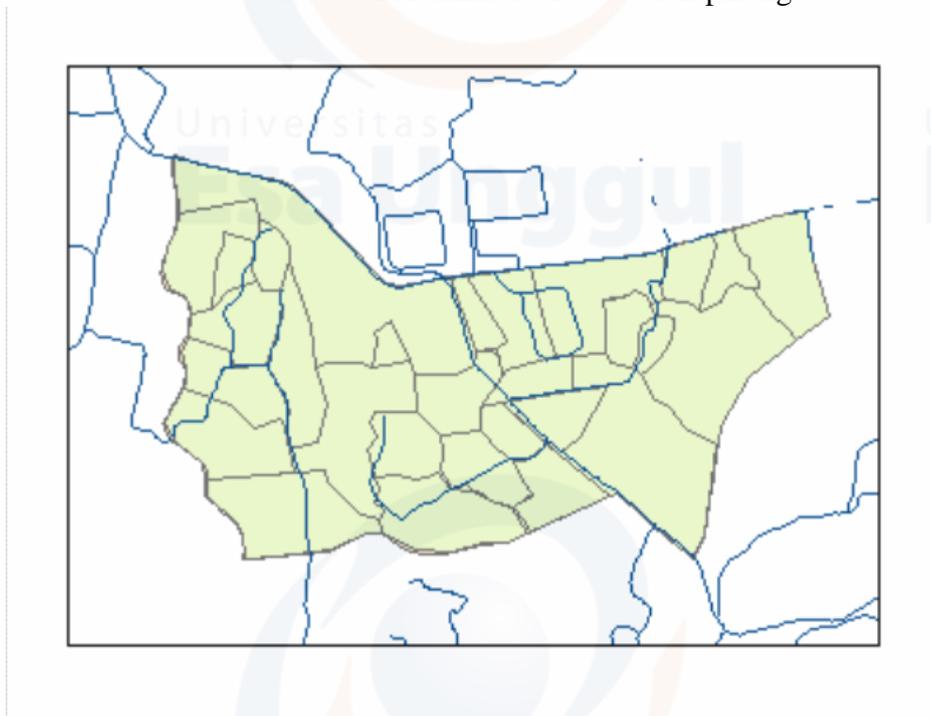
4.1 Profil Desa Teluk Pinang

4.1.1 Kondisi Geografis

Desa Teluk Pinang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Ciawi kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat. Secara Geografis desa Teluk Pinang terletak pada Koordinat 160 derajat, 50 menit, 40 detik (bujur), 6 derajat, 40 menit, 20 detik (Lintang) dengan luas wilayah 1.250.000 Meter Persegi yang terdiri dari permukiman, persawahan, kuburan, pertanian, pekarangan, perkantoran, dan prasarana umum lainnya. Desa Teluk Pinang ini terletak 515 M diatas permukaan laut dengan tinggi curah hujan yang cukup tinggi yakni mencapai 33 derajat celsius membuat suhu di desa ini cenderung hangat. Desa Teluk Pinang terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW), 36 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah desa Teluk Pinang adalah sebagai berikut :

1. Disebelah utara berbatasan dengan desa Banjarwaru, kecamatan Ciawi
2. Disebelah selatan berbatasan dengan desa Ciberum, Kecamatan Caringin
3. Disebelah timur berbatasan dengan desa Banjarwangi, kecamatan Ciawi
4. Disebelah barat berbatasan dengan desa Bitungsari, Kecamatan Kota Bogor Selatan

Peta 4.1 Administrasi desa teluk pinang



Jarak kantor desa ke kecamatan, kabupaten bogor, provinsi jawa barat dan ke ibu kota negara adalah sebagai berikut :

1. Ibu kota **kecamatan Ciawi** 3,7 Kilometer

2. Ibu kota **kabupaten Bogor** 30 kilometer
3. Ibu kota **provinsi Jawa Barat** 114 kilometer
4. Ibu **Kota Negara** 59 kilometer

4.1.2 Keadaan Struktur/Pola Organisasi dan Tata Kerja

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Teluk Pinang Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 09 Tahun 2023 tentang Desa dan Peraturan Desa Teluk Pinang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kinerja Pemerintahan Desa Teluk Pinang. Sesuai dengan Peraturan Desa diatas, Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Teluk Pinang dilaksanakan berdasarkan pola minimal, yang dalam hal ini Pemerintah Desa di Pimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa, 3 (Tiga) orang kasi dan unsur wilayah sebanyak 2 (Dua) orang kepala dusun. seorang Sekretaris Desa dibantu oleh 3 (Tiga) orang Kepala Urusan.

Berikut dibawah ini struktur organisasi tata kerja desa teluk pinang :

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Tata Kerja (SOTK)



Sumber : Profil Desa Teluk Pinang 2024

4.1.3 Kondisi Sosial, Politik dan Trantib

Desa Teluk Pinang memiliki kondisi sosial yang kuat dengan partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan, termasuk perawatan kesehatan rutin, kegiatan sosial seperti pengajian bulanan, kajian, gotong royong, atau kerja bakti di semua RW dan RT. Penduduk juga menunjukkan dukungan yang kuat terhadap hari nasional, meskipun mayoritas beragama Islam, ada kelompok kecil Kristen, Katolik, dan Hindu, yang menunjukkan toleransi dan kerukunan di antara penduduk.

Dari segi keamanan dan ketertiban (trantib), Desa Teluk Pinang memiliki sistem

keamanan yang cukup baik. Berdasarkan profil desa Teluk Pinang, terdapat 27 pos kamling yang digunakan untuk ronda malam guna menjaga keamanan lingkungan, serta 13 anggota hansip dan 13 anggota Satgas Linmas yang turut serta dalam menjaga ketertiban. Selain itu, desa juga memiliki Babinkamtibmas (Polri) dan Mitra Koramil (TNI) yang aktif melakukan kegiatan pengamanan dengan empat jenis program kerja sama dengan aparat keamanan. Belum ada laporan konflik sosial atau angka kriminalitas yang tinggi menunjukkan bahwa desa ini berada dalam kondisi yang cukup kondusif dan aman bagi masyarakat.

4.2 Kondisi Demografis

Pada bulan April 2024, jumlah penduduk Desa Teluk Pinang tercatat sebanyak 7.711 orang, dengan kepadatan penduduk mencapai 6.164,26 jiwa per km². Dari total tersebut, terdapat 3.940 orang laki-laki dan 3.771 orang perempuan, serta jumlah kepala keluarga sebanyak 2.646 KK. Berikut adalah jumlah penduduk menurut struktur umur masyarakat desa teluk pinang :

Tabel 4.1 Jumlah umur masyarakat desa teluk pinang

NO	USIA	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	0-10 Tahun	788 Orang	822 Orang
2	11- 20 Tahun	714 Orang	761 Orang
3	21-30 Tahun	612 Orang	630 Orang
4	31-40 Tahun	647 Orang	663 Orang
5	41-50 Tahun	569 Orang	581 Orang
6	51-60 Tahun	285 Orang	309 Orang
7	61-70 Tahun	128 Orang	132 Orang
8	71-75 Tahun keatas	53 Orang	49 Orang
TOTAL		3777 Orang	3966 Orang

Sumber profil desa teluk pinang

Masyarakat Desa Teluk Pinang mencerminkan keberagaman etnis yang kaya, di mana berbagai suku seperti Melayu, Sunda, Jawa, Bali, serta dua kelompok Batak, yaitu Batak Karo dan Batak Simalungun, hidup berdampingan. Keberagaman ini tidak hanya menyuburkan budaya lokal, namun juga menciptakan suasana harmonis di antara penduduk yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda. Berikut adalah tabel etnis masyarakat desa teluk pinang :

Tabel 4.2 Etnis masyarakat desa teluk pinang

NO	ETNIS	LAKI - LAKI
1	Melayu	77 Orang
2	Sunda	3102 Orang
3	Jawa	648 Orang
4	Bali	5 Orang
5	Batak Karo	32 Orang
6	Batak Sima	61 Orang
JUMLAH		3925 Orang

Sumber profil desa teluk pinang

Selain keberagaman etnis, Masyarakat Desa Teluk Pinang juga memiliki keragaman agama, di mana sebagian besar menganut agama Islam, sementara yang lainnya menganut agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Hal ini mencerminkan keberagaman budaya dan toleransi antarumat beragama yang ada di desa tersebut. Berikut adalah Jumlah penganut agama masyarakat desa teluk pinang :

Tabel 4.3 jumlah pemeluk agama masyarakat

NO	AGAMA	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1	Islam	3878 Orang	3694 Orang
2	Kristen	9 Orang	11 Orang
3	Khatolik	42 Orang	48 Orang
4	Hindu	5 Orang	6 Orang
5	Budha	0 Orang	0 Orang
JUMLAH		3934 Orang	3759 Orang

Sumber profil desa teluk pinang

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Teluk Pinang menunjukkan variasi yang mencerminkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan data yang ada, berikut adalah Jumlah tingkat pendidikan masyarakat desa Teluk Pinang :

Tabel 4.4 jumlah tingkat pendidikan masyarakat

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1	Usia 3 - 6 Tahun yang sedang TK/Play Group	121 Orang	117 Orang
2	Usia 7 - 18 Tahun yang sedang sekolah	869 Orang	845 Orang
3	Usia 18 - 56 Tahun yang SD tidak tamat	17 Orang	13 Orang
4	Usia 12 - 56 Tahun yang tidak tamat SLTP	8 Orang	11 Orang
5	Usia 18 - 56 Tahun yang tidak tamat SLTA	35 Orang	32 Orang
6	Tamat SMP/Sederajat	307 Orang	249 Orang
7	Tamat SMA/Sederajat	1982 Orang	1790 Orang
8	Tamat D-3/Sederajat	5 Orang	7 Orang
9	Tamat S-1/Sederajat	43 Orang	35 Orang
10	Tamat S-2/Sederajat	7 Orang	5 Orang
11	Tamat SD/Sederajat	268 Orang	249 Orang

Sumber profil desa teluk pinang

4.3 Kondisi Hidrologi

Sumber air yang tersedia di Desa Teluk Pinang terdiri atas air permukaan dan air tanah , yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, baik irigasi maupun kebutuhan rumah tangga.

1. Air Permukaan

Air permukaan di Desa Teluk Pinang berupa aliran sungai. Di wilayah RW 5 terdapat dua aliran sungai , sedangkan di wilayah RW 8 terdapat satu aliran sungai . Sesuai dengan kebijakan penyediaan air baku untuk irigasi, pasokan air untuk keperluan irigasi di desa ini berasal dari aliran sungai tersebut. Sungai-sungai ini menjadi sumber utama bagi aktivitas pertanian, mendukung pengairan lahan sawah dan perkebunan masyarakat setempat.

2. Air Tanah

Selain air permukaan, masyarakat juga memanfaatkan air tanah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk keperluan rumah tangga. Sumber air tanah ini diperoleh melalui beberapa cara, seperti:

- Sumur gali , yang banyak digunakan oleh masyarakat desa teluk pinang.
- Sumur pompa atau sumur bor , yang menjadi alternatif bagi warga yang membutuhkan akses air dengan kedalaman lebih tinggi.
- Tangki air bersih , yang digunakan untuk menampung pasokan air dari sumber lain.
- Bangunan pengelolaan air bersih/air minum , yang menyediakan air bersih secara bertahap bagi sebagian warga.
- Sumber Air Bersih untuk kebutuhan air bersih, masyarakat Desa Teluk Pinang memanfaatkan beberapa sumber tambahan, yaitu:
- Perusahaan Air Minum (PAM), Sebagian warga mendapatkan pasokan air bersih melalui jaringan PAM.
- Depot isi ulang, Depot ini menyediakan air minum dalam bentuk galon untuk kebutuhan konsumsi harian.

Tabel 4.5 Prasarana air bersih

NO	PRASARANA AIR BERSIH	JUMLAH
1	Sumur pompa	7
2	Sumur gali	1876
3	Tangki air bersih	1
4	Bangunan pengelolaan air bersih/air minum	3

Sumber profil desa teluk pinang

4.4 Kondisi Klimatologi

Desa Teluk Pinang yang terletak di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, mengalami dua musim setiap tahunnya, yaitu Musim Hujan dan Musim Kemarau . Pada musim hujan, masyarakat memanfaatkan curah hujan yang tinggi untuk cocok ditanam, terutama bagi mereka yang bergantung pada hujan air untuk pertanian. Dengan rata-rata curah hujan tahunan mencapai 2.120 mm dan sekitar 10 bulan hujan dalam setahun, desa ini memiliki iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman.

Kelembapan udara di Teluk Pinang tergolong cukup rendah, yaitu 21,8% , sementara suhu rata-rata harian mencapai 33,0°C , menciptakan suasana hangat sepanjang tahun. Kondisi ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas pertanian dan meningkatkan hasil panen mereka di musim hujan.

4.5 Kondisi Topografi

Ketinggian dan kemiringan lereng merupakan faktor utama dalam menentukan kondisi topografi suatu wilayah yang sangat mempengaruhi kesesuaian lahan serta penataan lingkungan alami. Topografi yang tidak stabil, terutama pada lereng yang curam, dapat menjadi pemicu bencana alam seperti tanah longsor. Hal ini terjadi ketika daya dukung tanah menurun akibat berkurangnya vegetasi atau tekanan berlebih dari aktivitas

manusia. Lereng dengan kemiringan tinggi, jika tidak dikelola dengan baik, akan meningkatkan risiko kerusakan lingkungan, termasuk erosi tanah dan longsor.

Desa Teluk Pinang memiliki karakteristik topografi yang didominasi oleh dataran tinggi dengan luas mencapai 110 hektar. Selain itu, wilayah ini juga memiliki dataran rendah dengan luas sekitar 0,06 hektar dan dataran sedang seluas 0,07 hektar. Salah satu ciri khas wilayah ini adalah tingkat kemiringan tanah yang mencapai 45 derajat, menjadikannya kawasan yang rawan terhadap pergerakan tanah jika tidak dikelola secara hati-hati.

Dengan kondisi tersebut, pengelolaan lahan di Desa Teluk Pinang memerlukan perhatian khusus untuk menjaga stabilitas lereng. Penanaman vegetasi dengan akar yang kuat sangat penting untuk menahan struktur tanah agar tidak mudah longsor. Selain itu, diperlukan penerapan teknik konservasi tanah seperti pembuatan terasering pada lereng curam untuk mengurangi laju aliran air hujan yang dapat menyebabkan erosi. Pengawasan terhadap aktivitas pembangunan juga harus diperketat untuk mencegah kerusakan lingkungan yang dapat mengurangi risiko bencana.

4.6 Utilitas

a. Jaringan Listrik

Menurut Ketua RW setempat, secara umum tidak ada masalah atau keluhan signifikan terkait pasokan listrik di wilayah tersebut. Namun, pemadaman listrik sesekali terjadi, terutama saat hujan deras yang dapat menyebabkan kerusakan pada gardu listrik, sehingga mengakibatkan terputusnya aliran listrik di area tersebut. Selain itu, pemadaman listrik juga terkadang dilakukan untuk keperluan pemeliharaan gardu listrik. Untuk pemadaman yang disebabkan oleh pemeliharaan, pihak terkait biasanya memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada warga agar mereka dapat mempersiapkan diri.

b. Jaringan Air Bersih

Di Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, sebagian besar masyarakat mengandalkan sumber air dari sumur gali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, beberapa warga juga memanfaatkan sumur pompa, air PAM, dan deposit air isi ulang. Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia, digunakan untuk berbagai aktivitas seperti minum, mandi, memasak, dan mencuci. Ketersediaan air bersih yang mampu sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

4.7 Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

pada umumnya lahan yang berada di Desa Teluk Pinang Kecamatan ciawi kabupaten bogor digunakan secara beragam. permukiman mendominasi desa teluk pinang yang mencerminkan terjadinya pertumbuhan populasi yang pesat. lalu lahan sebagian digunakan sebagai lahan pertanian meskipun luasnya cenderung menurun akibat konversi lahan menjadi permukiman. adapula lahan pekarangan yang ditanami beberapa jenis tanaman oleh warga setempat. sementara lahan lainnya digunakan untuk perkantoran dan infrastruktur lainnya untuk mendukung aktivitas ekonomi desa.

Pemanfaatan lahan / penggunaan tanah di desa Teluk Pinang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Penggunaan lahan desa Teluk Pinang

NO	LUAS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS
1	Permukiman	29 Ha
2	Persawahan	50.99 Ha
3	Pemukaman Umum	0.30 Ha
4	Pekarangan	14.00 Ha
5	Perkantoran Pemerintah	0.06 Ha
6	luas prasarana umum lainnya	31.10 Ha
TOTAL LUAS		125,45 Ha

Sumber profil desa teluk pinang

4.8 Kondisi Perekonomian

Desa Teluk Pinang memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.711 jiwa. Berdasarkan data yang diberikan oleh kantor desa, mata pencaharian utama penduduk meliputi pedagang kelontong sebanyak 96 orang, montir 9 orang, pemilik perusahaan 4 orang, karyawan honorer 257 orang, wartawan 7 orang, serta pemuka agama 24 orang. Namun, hasil survei lapangan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk juga bekerja sebagai petani dan buruh. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian dan pekerjaan serabutan masih menjadi tulang punggung perekonomian desa, meskipun terdapat beragam profesi lainnya yang turut memberikan kontribusi.

Berikut jenis pekerjaan masyarakat desa teluk pinang :

Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Masyarakat desa Teluk Pinang

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1	Pedagang Barang Kelontong	52 Orang	44 Orang
2	Montir	9 Orang	0 Orang
3	Pemilik Perusahaan	4 Orang	0 Orang
4	Pemulung	2 Orang	0 Orang
5	Karyawan Honorer	136 Orang	121 Orang
6	Wartawan	7 Orang	0 Orang
7	Pemuka Agama	16 Orang	8 Orang
Jumlah Total Penduduk		399 Orang	

Sumber profil desa teluk pinang

Masyarakat Desa Teluk Pinang memiliki beragam jenis pekerja umur yang terlibat dalam berbagai profesi, seperti petani, buruh, pedagang, montir, pemulung, karyawan, wartawan, dan pemuka agama. Berikut adalah usia ketenagakerjaan masyarakat desa teluk pinang :

Tabel 4. 8 Usia Ketenagakerjaan Masyarakat desa Teluk Pinang

NO	TENAGA KERJA	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1	Penduduk Usia 18 - 56 Tahun yang Berkerja	1353 Orang	1127 Orang
2	Penduduk Usia 18 - 56 Tahun yang Belum atau Tidak Berkerja	1034 Orang	1194 Orang
3	Penduduk Usia 0 - 6 Tahun	410 Orang	421 Orang
4	Penduduk Masih Sekolah 7 - 18 Tahun	769 Orang	694 Orang
5	Penduduk Usia 56 Keatas	270 Orang	267 Orang
Jumlah		6223 Orang	6024 Orang
Total Jumlah		12247 Orang	

Sumber profil desa teluk pinang

4.9 Kondisi Sosial Budaya

Desa teluk pinang Berada didaerah yang rata2 berpenduduk sunda Karena berada di daerah Jawa Barat dengan populasi tertinggi sekitar 6,187 orang. Budaya di desa teluk pinang tidak menunjukkan ciri khas baik itu tradisi ataupun adat istiadat. Warga desa teluk pinang untuk berbahasa dengan para tetangga rata-rata menggunakan Bahasa Sunda. Kegiatan keagamaan sering dilakukan Ketika memperingati suatu acara keagamaan seperti malam 1 muharram, Maulid nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj. Kegiatan tersebut dilakukan oleh setiap RW masing-masing yang kegiatannya berada di masjid ataupun di lapangan besar.

4.10 Sarana dan Prasarana

A. Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

Desa Teluk Pinang yang terletak di Kecamatan Ciawi, memiliki berbagai sarana dan prasarana pemerintahan yang mendukung pelayanan masyarakat. Di desa ini terdapat Kantor Desa yang berfungsi sebagai pusat administrasi, dilengkapi dengan sejumlah ruang kerja untuk pegawai desa. Selain itu, desa ini juga memiliki Balai Desa yang digunakan untuk pertemuan masyarakat dan kegiatan pemerintahan. Berikut adalah jumlah sarana dan prasarana pemerintahan :

Tabel 4.9 sarana dan prasarana pemerintah

NO	SARANA DAN PRASARANA PEMERINTAHAN	JUMLAH
1	Kantor desa	1
2	Kantor Badan Permusyawaratan desa	1
3	Gedung Kantor atau Balai pertemuan	1
4	Gedung Lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan (LKD/LK)	1
5	Gedung PKK	1
6	Kantor BUMDES	1
7	Kantor Forum komunikasi kader	1
8	Gedung organisasi kemasyarakatan lainnya	1

Sumber profil desa teluk pinang

B. Sarana dan Prasarana perhubungan

Desa Teluk Pinang yang terletak di Kecamatan Ciawi memiliki berbagai sarana dan prasarana perhubungan yang mendukung mobilitas penduduknya. Transportasi darat di desa ini mencakup jalan-jalan yang terhubung dengan akses ke daerah sekitar serta adanya angkutan umum yang beroperasi dengan trayek tetap, memudahkan warga untuk bepergian ke tempat tujuan. Berikut adalah jumlah prasarana perhubungan per km :

Tabel 4.10 Prasarana perhubungan

NO	PRASARANA PERHUBUNGAN	JUMLAH
1	Panjang jalan aspal	8 KM
2	Panjang jalan konblok/semen/beton	15 KM

Sumber profil desa teluk pinang

C. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, terdapat berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung perkembangan pendidikan anak. Di wilayah ini, tersedia Taman Kanak-Kanak (TK) yang memberikan pendidikan awal bagi anak-anak. Selain itu, terdapat Sekolah Dasar (SD), ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menawarkan berbagai program studi untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Berikut adalah jumlah sarana dan prasarana pendidikan :

Tabel 4.11 sarana dan prasarana pendidikan

NO	SARANA & PRASARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Gedung SMA/Sederajat	1 Buah
2	Gedung SMP/Sederajat	2 Buah
3	Gedung SD/Sederajat	5 Buah
4	Gedung TK	7 Buah
5	Lembaga Pendidikan Agama	3 Buah
6	Perpustakaan Desa/Kelurahan	1 Buah

Sumber profil desa teluk pinang

D. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Desa Teluk Pinang yang terletak di Kecamatan Ciawi memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan masyarakatnya. Di desa ini terdapat beberapa tempat ibadah utama, termasuk masjid dan mushola, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial bagi masyarakat. Masjid-masjid ini tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tetapi juga untuk kegiatan pengajian, perayaan hari besar Islam, dan berbagai acara sosial lainnya. Berikut adalah jumlah prasarana peribadatan di desa teluk pinang :

Tabel 4.12 Prasarana peribadatan

NO	PRASARANA PRIBADATAN	TOTAL
1	Masjid	13 Buah
2	Musolah	19 Buah

Sumber profil desa teluk pinang

E. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Desa Teluk Pinang di Kecamatan Ciawi memiliki berbagai sarana dan prasarana kesehatan yang mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Di desa ini, terdapat tenaga medis seperti bidan, perawat, dan dokter praktik yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan. Selain itu, keberadaan paramedis dan dukun bersalin juga menjadi bagian dari sistem kesehatan lokal, memberikan pilihan bagi masyarakat dalam mendapatkan perawatan saat melahirkan. Berikut adalah jumlah sarana kesehatan :

Tabel 4.13 Jumlah sarana kesehatan

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Para Medis	3 Orang
2	Dukun Bersalin Terlatih	3 Orag
3	Bidan	2 Orang
4	Perawat	8 Orang
5	Dukun Pengobatan Alternatif	2 Orang
6	Dokter Praktek	2 Orang

Sumber profil desa teluk pinang

Desa Teluk Pinang di Kecamatan Ciawi memiliki berbagai sarana dan prasarana kesehatan yang mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Di desa ini terdapat poliklinik, yang menyediakan layanan kesehatan dasar bagi warga. Selain itu, ada juga posyandu yang fokus pada kesehatan ibu dan anak, serta balai pengobatan masyarakat yang menawarkan perawatan medis lebih lanjut. Untuk memenuhi kebutuhan medis yang lebih spesifik, terdapat kantor praktik dokter yang dapat diakses oleh penduduk setempat. Terakhir, desa ini juga memiliki rumah bersalin, yang penting untuk mendukung proses persalinan dan perawatan ibu serta bayi baru lahir. Berikut jumlah prasarana kesehatan di desa teluk pinang :

Tabel 4.14 Jumlah prasarana kesehatan

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Poliklinik	2 Buah
2	Posyandu	10 Buah
3	Balai Pengobatan Masyarakat Yayasan/Swasta	2 Buah
4	Kantor Praktek Dokter	1 Buah
5	Rumah Bersalin	3 Buah

F. Fasilitas Olahraga

Desa Teluk Pinang di Kecamatan Ciawi memiliki berbagai fasilitas olahraga yang mendukung aktivitas masyarakat. Fasilitas tersebut meliputi lapangan sepak bola, yang menjadi tempat utama bagi para penggemar olahraga ini untuk berlatih dan bertanding. Selain itu, terdapat lapangan bulu tangkis dan meja pingpong yang memungkinkan warga untuk menikmati olahraga di dalam ruangan. Untuk penggemar olahraga air, desa ini juga menyediakan arus jeram yang menawarkan pengalaman petualangan bagi para pecinta alam. Tak kalah pentingnya, gelanggang remaja berfungsi sebagai pusat kegiatan bagi pemuda

setempat, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas olahraga dan sosial. Berikut adalah jumlah prasarana olahraga di desa teluk pinang :

Tabel 4.15 jumlah prasarana olahraga

NO	PRASARANA OLAHRAGA	JUMLAH
1	Lapangan Sepak Bola	5 Buah
2	Lapangan Bulu Tangkis	8 Buah
3	Meja Pingpong	3 Buah
4	Lapangan Voli	4 Buah
5	Arum Jeram	1 Buah
6	Gelanggang Remaja	2 Buah

Sumber profil desa teluk pinang

G. Sarana dan Prasarana Kebersihan

Ciawi memiliki berbagai sarana dan prasarana kebersihan yang penting untuk menjaga lingkungan yang sehat. Salah satu sarana utama adalah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan lain lain. Berikut adalah jumlah sarana dan prasarana kebersihan di desa teluk pinang :

Tabel 4.16 Jumlah sarana dan prasarana kebersihan

NO	SARANA & PRASARANA KEBERSIHAN	JUMLAH
1	Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	2 Lokasi
2	Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	1 lokasi
3	Alat Penghancur Sampah	Ada
4	Gerobak Sampah	4 Unit
5	Tong Sampah	25 Unit
6	Truck Pengangkut Sampah	0 Unit
7	Satgas Kebersihan	2 kelompok
8	Anggota Satgas Kebersihan	8 Orang
9	Pemulung	2 Orang
10	Tempat Pengelola Sampah	Ada
11	Pengelolaan Sampah Lingkungan/RT	Swadaya
12	Lainnya	Ada

Sumber profil desa teluk pinang

H. Sarana dan Prasarana Wisata

Desa Teluk Pinang di Kecamatan Desa Teluk Pinang yang terletak di Kecamatan Ciawi memiliki berbagai sarana dan prasarana sektor wisata yang mendukung pengembangan pariwisata. Di antara fasilitas yang ada, terdapat hotel yang menyediakan penginapan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam desa ini. Berikut adalah jumlah prasarana wisata di desa teluk pinang :

Tabel 4.17 Jumlah prasarana wisata

NO	PRASARANA WISATA	JUMLAH
1	Hotel	1 Buah
2	Lainnya	2 Buah

Sumber profil desa teluk pinang

BAB V ANALISIS POTENSI DAN MASALAH

5.1 Potensi Wilayah Perencanaan

Potensi wilayah perencanaan mencakup seluruh sumber daya wilayah baik alam maupun manusia, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa teluk pinang baik kekayaan fisik maupun non fisik sebagai acuan untuk merancang strategi pembangunan wilayah dimasa mendatang. berikut potensi yang ada di desa teluk pinang.

5.1.1 Potensi di Sektor Pertanian

Desa teluk pinang yang terletak dikecamatan ciawi, kabupaten bogor, memiliki potensi pertanian yang baik. berdasarkan data dari profil desa teluk pinang, komoditas utama yang diunggulkan adalah padi, cabai, dan jagung. namun hasil survey lapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat setempat juga aktif menanam berbagai jenis tanaman lainnya seperti singkong, talas, bonteng, timun, serta berbagai sayuran lainnya. selain pertanian di desa teluk pinang juga terkenal dengan keberadaan perkebunannya, komoditas keunggulan dari perkebunan ini seperti pala, mangga, pepaya, durian, pisang, dan kelapa. hasil pertanian di desa ini dikelola secara individu oleh petani, yang memungkinkan mereka untuk mengelola lahan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. untuk lahan pertanian ada sebagian petani yang menyewa lahan kepada orang lain. hasil panen biasanya dijual di pasar lokal, melalui KUD (koperasi unit desa), pengecer, lumbung desa/kelurahan, dan sebagian juga dikonsumsi secara pribadi oleh masyarakat setempat, maupun diolah menjadi produk UMKM seperti singkong yang diolah menjadi tape, pala yang dikeringkan lalu dijual sebagai tanaman obat ke pasar.

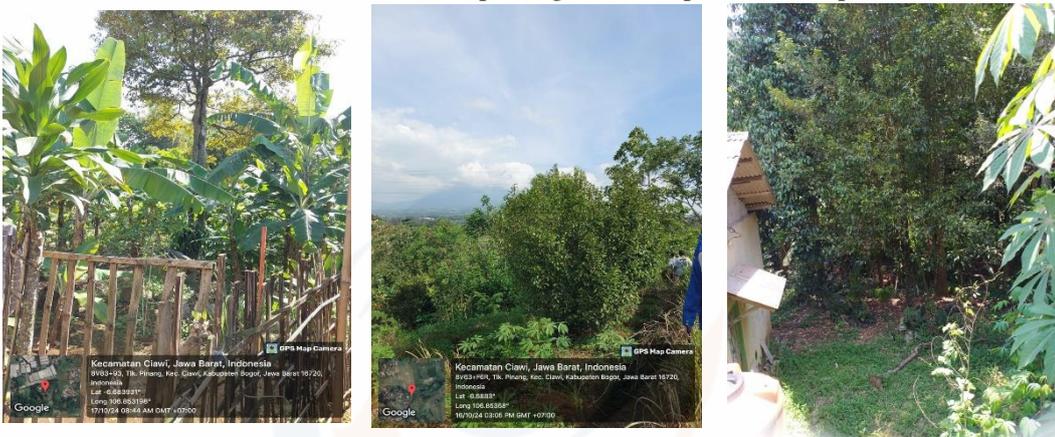
keberagaman produk pertanian dan perkebunan di desa teluk pinang ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal tetapi juga mendukung ketahanan pangan masyarakat. Dengan potensi yang ada, desa teluk pinang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Gambar 5.1 Hasil Pertanian Cabe, Kembang kol, Jagung, Padi, Talas, Singkong





Gambar 5.2 Perkebunan pisang, durian, pala, dan alpukat

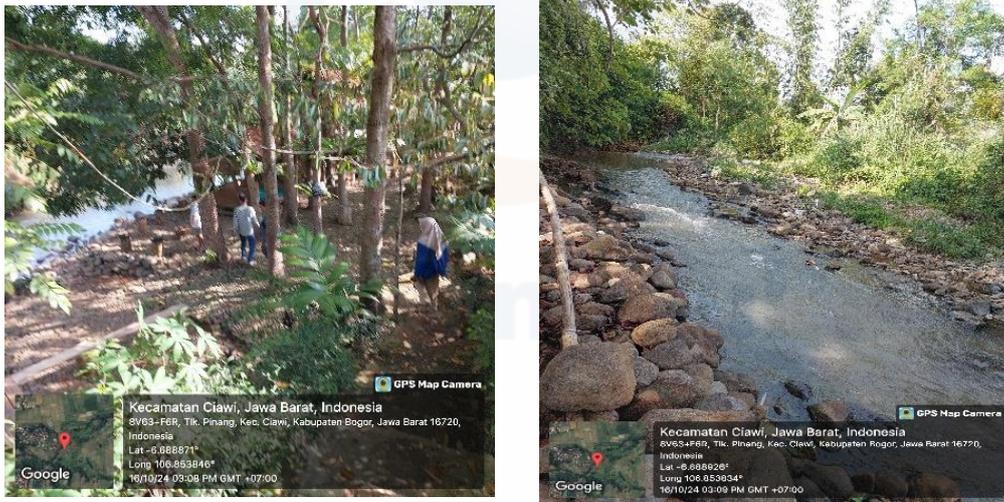


5.1.2 Potensi Desa Wisata

Desa Teluk Pinang memiliki satu potensi wisata yang terletak di RW 8, yang dikenal juga dengan nama Kampung Sibolang. Wilayah ini menawarkan pengalaman agrowisata yang unik serta tempat hangout berupa saung-saung yang terletak di pinggir sungai. Wisata ini menjadi daya tarik utama bagi warga desa, terutama saat akhir pekan, di mana banyak penduduk datang untuk bersantai dan menikmati suasana alami yang tenang.

Namun, hingga saat ini, pariwisata di desa ini masih bersifat tertutup dan hanya bisa diakses oleh warga sekitar serta kerabat mereka. Salah satu kendala utama yang menyebabkan hal ini adalah aksesibilitas yang terbatas. Jalan menuju lokasi sulit dilalui oleh kendaraan besar, sehingga menyulitkan wisatawan dari luar desa untuk berkunjung. Meskipun demikian, potensi wisata ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi aksesibilitas maupun promosi, agar dapat menarik lebih banyak pengunjung dari luar desa.

Gambar 5.3 Tempat Rekreasi



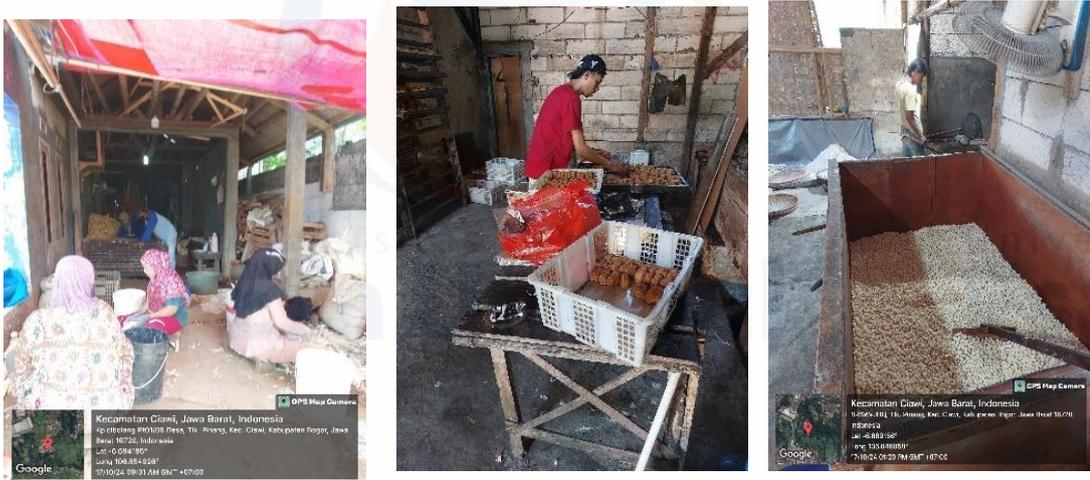
5.1.3 Potensi di Sektor UMKM

Desa teluk pinang memiliki UMKM yang pengelolanya rata - rata bukan penjualan melainkan dalam bentuk Home industri. Tidak banyak UMKM yang ada di desa Teluk pinang ini karena warganya rata - rata bekerja sebagai buruh pabrik. Di RW 5 ada pembuatan tape singkong yang diolah menjadi tape, bentuknya tidak besar banget hanya seukuran rumah kecil saja setiap harinya diproduksi untuk daerah di jawa barat seperti Bandung, sukabumi dan lain sebagainya. Di RW 7 ada pembuatan kerupuk sampingan seblak, lokasinya seperti bangunan kayu setiap harinya pabrik itu beroperasi 6 hari 1 hari libur dari jam 8 pagi hingga jam 5 sore. Disebelah pabrik kerupuk ada pabrik tahu sama juga tidak besar tempatnya .

Desa Teluk Pinang memiliki potensi UMKM yang sebagian besar berbentuk home industry. Hal ini disebabkan mayoritas warganya bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga usaha skala kecil menjadi alternatif mata pencaharian. Terdapat usaha pembuatan tape singkong yang memproduksi tape dalam skala kecil. Setiap harinya, produk ini didistribusikan ke wilayah Jawa Barat, seperti Sukabumi, Ciawi, dan sekitarnya. Usaha ini beroperasi dalam ruang lingkup kecil, setara dengan rumah biasa.

Usaha pembuatan pilus cikur berlokasi di bangunan kayu sederhana. Pabrik ini beroperasi enam hari dalam seminggu, dari pukul 08.00 hingga 17.00. Pabrik tahu yang juga beroperasi di lokasi yang sederhana. UMKM di RW 7 cukup mendominasi karena wilayah ini memiliki banyak home industry.

Gambar 5.4 UMKM masyarakat setempat



5.2 Permasalahan Wilayah Perencanaan

Desa teluk pinang menghadapi sejumlah permasalahan dalam perencanaan wilayahnya. berikut adalah isu isu permasalahan desa teluk pinang

5.2.1 Permasalahan drainase

Desa teluk pinang memiliki drainase, saluran air yang belum sepenuhnya teraliri dengan baik masih ditemukan beberapa saluran air yang masih diisi oleh sampah, ilalang rumput dan saluran yang kecil. Dibeberapa RW sudah dipasang saluran air terbuka&tertutup. Salah satu Menurut ketua RW 3 banjir besar dekat dengan masjid hanya ada Ketika air turun dari desa banjarwangi dan dibarengi dengan sampah yang menumpuk. Sisanya hanya berupa genangan kecil dan itupun tidak besar. Biopori di jalan/gang memang sudah ada dibeberapa RW seperti RW 4,5 dipasang ditempat yang sekiranya menjadi genangan air . pemasangan Biopori dilakukan melalui dana samisade (satu miliar satu desa) ataupun dari iuran warga.

Peta 5.1 Peta persebaran permasalahan drainase



5.2.2 Permasalahan Persampahan

Desa Teluk Pinang saat ini menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah. Salah satu isu utama adalah ketidakterediaan tempat pembuangan sampah (TPS) yang memadai di berbagai Rukun Warga (RW). Hanya RW 4 dan RW 2 yang memiliki TPS, sementara RW lainnya mengalami kesulitan dalam mengelola limbah sampah mereka.

Misalnya di RW 7, masyarakat terpaksa membuang sampah ke jurang karena tidak adanya TPS. Kebiasaan ini sangat berisiko karena dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air. Sementara itu, di RW 8, RW 3, dan RW 1, warga memilih untuk membakar sampah mereka. Meskipun ini mungkin tampak sebagai solusi sementara, pembakaran sampah dapat menghasilkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Masalah sampah tidak kalah memprihatinkan di RW 7. Masyarakat di sana membuang sampah ke sungai atau membakar sampah secara mandiri. Tindakan ini tidak hanya merusak ekosistem sungai tetapi juga mengancam kesehatan warga yang bergantung pada sumber air tersebut.

Kurangnya lahan untuk pembangunan TPS menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini. Tanpa adanya solusi yang tepat, kondisi ini dapat memberikan dampak buruk yang lebih luas bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk bekerja sama mencari solusi yang efektif dalam pengelolaan sampah, seperti peningkatan fasilitas TPS atau program pengurangan limbah.

Peta 5.2 Peta persebaran permasalahan sampah



Gambar 5.5 Permasalahan Persampahan

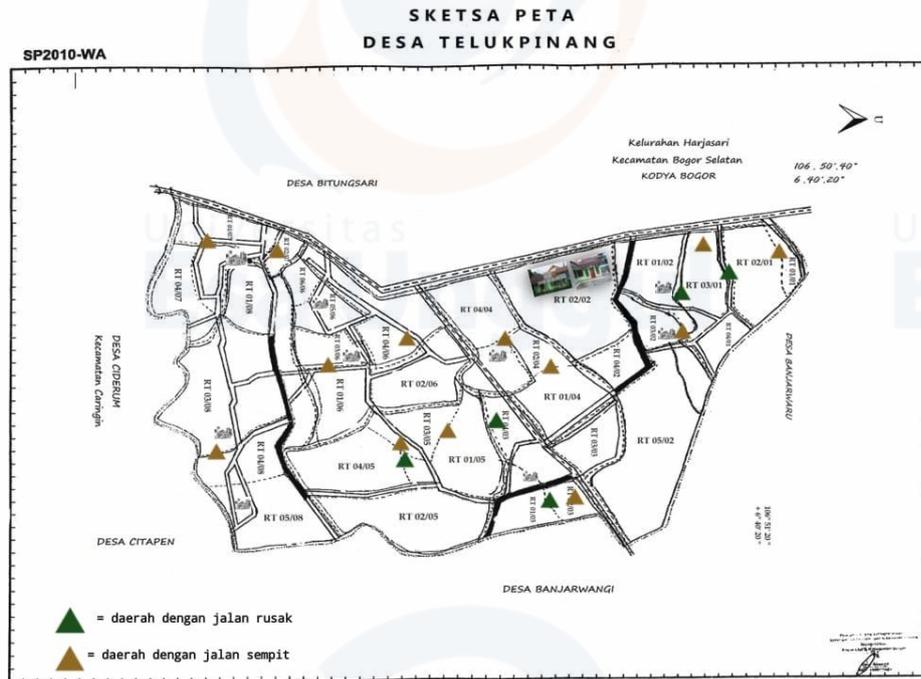


5.2.3 Permasalahan Jalan

Kondisi infrastruktur jalan di Desa Teluk Pinang secara umum telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebagian besar jalanan di desa ini telah diaspal atau dibeton, memberikan akses yang lebih nyaman bagi masyarakat di berbagai RW. Namun, permasalahan masih ditemukan di beberapa lokasi tertentu. Salah satu contoh adalah RW 1, di mana beberapa ruas jalan belum sepenuhnya diaspal atau dibeton. Bahkan, sebagian jalan di wilayah ini mengalami kerusakan seperti berlubang yang dapat membahayakan pengguna jalan, terutama saat musim hujan ketika lubang-lubang tersebut tertutup genangan air.

Selain masalah kerusakan jalan, terdapat juga kendala terkait lebar jalan di berbagai titik di Desa Teluk Pinang. Masih banyak ruas jalan yang sempit, sehingga menyulitkan kendaraan roda dua untuk melintas, apalagi jika digunakan untuk kendaraan roda empat atau aktivitas pengangkutan hasil tani dan barang dagangan. Jalanan yang sempit ini juga berpotensi menjadi hambatan dalam keadaan darurat, seperti akses kendaraan ambulans atau pemadam kebakaran yang memerlukan jalan dengan lebar yang memadai.

Peta 5.3 Peta permasalahan Jalan desa



Gambar 5.6 Permasalahan Jalan desa Teluk Pinang



5.2.4 Permasalahan penerangan jalan

Penerangan jalan di Desa Teluk Pinang sebagian besar masih bergantung pada pencahayaan dari rumah-rumah warga. Kondisi ini cukup membantu di wilayah permukiman yang padat penduduk, di mana pencahayaan dari rumah-rumah yang saling berdekatan dapat menerangi jalan-jalan kecil di sekitarnya. Namun, permasalahan muncul di wilayah yang kurang padat penduduknya, seperti di RW 8 dan RW 5, yang memiliki sebagian besar wilayah berupa area persawahan dan perkebunan.

Di wilayah ini, minimnya penerangan jalan menjadi tantangan utama. Hanya terdapat satu titik penerangan jalan di perbatasan antara RW 8 dan RW 5, sehingga sebagian besar ruas jalan menjadi gelap saat malam hari. Hal ini tidak hanya

menyulitkan mobilitas masyarakat yang melintas pada malam hari tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan dan tindak kriminalitas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penerangan jalan masih belum merata di Desa Teluk Pinang, terutama di daerah yang jauh dari pusat permukiman. Perlu adanya upaya untuk menambah jumlah lampu penerangan jalan di wilayah-wilayah tersebut guna memastikan kenyamanan dan keamanan masyarakat, serta mendukung aktivitas yang mungkin masih berlangsung di malam hari.

Peta 5.4 Titik Permasalahan Penerangan Jalan



Gambar 5.7 Lampu panel surya di RW 1 dan RW 8



5.2.5 Permasalahan Prasarana Kesehatan

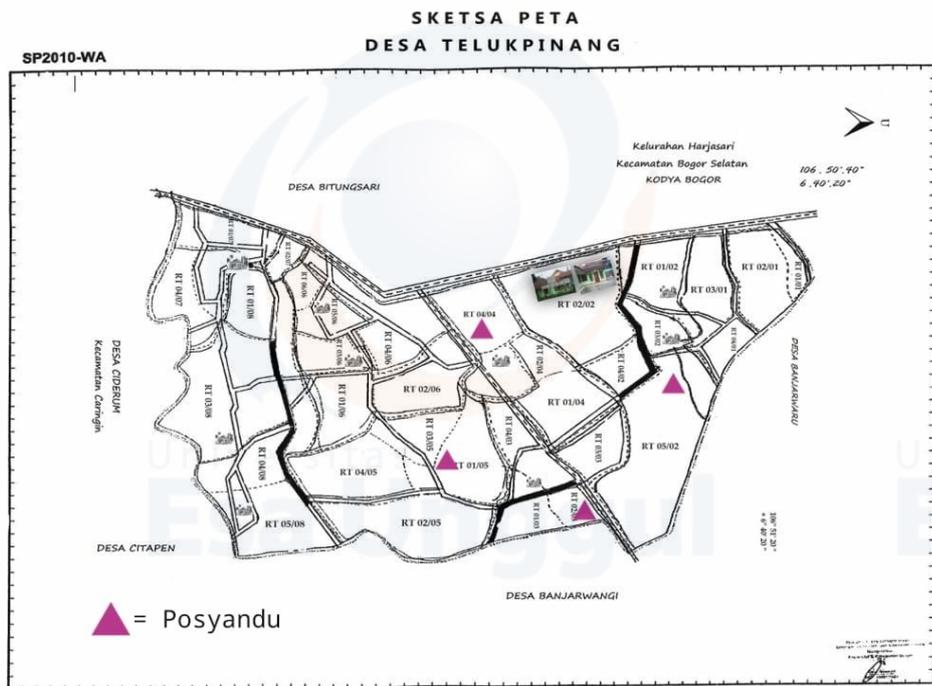
Desa Teluk Pinang memiliki beberapa sarana dan prasarana kesehatan yang cukup memadai, di antaranya adalah adanya posyandu di setiap RW. Kegiatan yang dilakukan di posyandu ada yang bersifat rutin dan ada pula yang dilaksanakan setiap bulan. Namun, Puskesmas di Desa Teluk Pinang tidak tersedia karena hanya

ada di Desa Ciawi dan Desa Banjarsari, sehingga fasilitas Puskesmas tidak tersedia di semua desa, melainkan hanya di desa-desa tertentu.

Posyandu yang ada di setiap RW tidak semuanya dimiliki oleh masing-masing RW, beberapa di antaranya dimiliki oleh pihak lain yang disewakan, dan ada pula yang berupa hibah dari pemerintah desa atau warga. Untuk posyandu yang dipinjam, sebagian di antaranya dimiliki oleh ibu kader, seperti di RW 3, di mana petugas kesehatan datang untuk memberikan pengobatan dan melakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil dan balita.

Banyak RW yang belum memiliki posyandu sendiri dan berkeinginan untuk mengajukan permohonan kepada pemerintah desa untuk dibuatkan atau dihibahkan lahan yang dapat dijadikan sebagai tempat posyandu. Namun, hingga saat ini pemerintah desa belum menyediakan lahan untuk posyandu tersebut. Oleh karena itu, selama RW belum memiliki posyandu sendiri, mereka tetap memanfaatkan posyandu yang masih dipinjam.

Peta 5.4 Peta persebaran prasarana kesehatan



Gambar 5.8 Posyandu desa Teluk Pinang



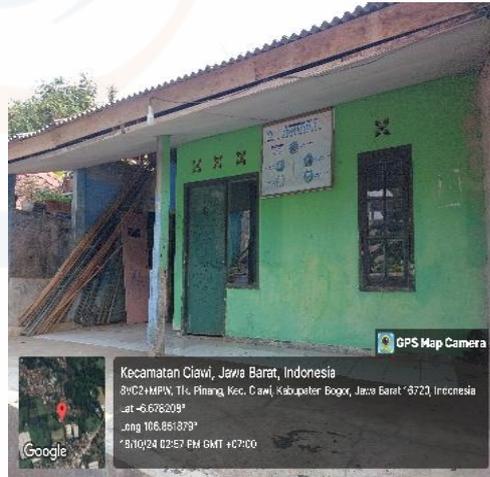
Posyandu RW 5



Posyandu RW 5



Posyandu RW 04



Posyandu RW 2

BAB VI PENGEMBANGAN POTENSI DAN SOLUSI PERMASALAHAN

6.1 Pengembangan Potensi

6.1.1 Pengembangan Potensi Pertanian

Pengembangan potensi pertanian di Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis.

1. diversifikasi tanaman perlu didorong agar petani dapat menanam berbagai komoditas seperti singkong, talas, dan sayuran lainnya, yang akan meningkatkan pendapatan serta ketahanan pangan masyarakat.
2. Selain itu, peningkatan teknologi pertanian dengan mengadopsi metode modern dalam budidaya padi, cabai, dan jagung sangat penting untuk meningkatkan hasil panen. berupa penggunaan teknologi robotik seperti teknologi untuk memastikan nutrisi tanah tetap stabil, Teknologi Drone untuk penyiraman dan pemupukan tanah, teknologi pendeteksi jenis hama pengganggu serta teknologi yang dapat mengirimkan data pertanian tersebut secara real time kepada petani, traktor untuk membajak tanah, Rippa atau ecorobotix untuk mendeteksi gulma dan menghilangkankn tanaman pengganggu. Serta penerapan indoor vertikal farming untuk mengpartisipasi terjadinya fenomena la nina (curah hujan tinggi) yang dapat terjadinya gagal panen.

Gambar 6.1 Drone



Sumber : agriculturebusinessview

Gambar 6.2 Traktor



Sumber : aplikasikeuanganaja

Gambar 6.3 Rippa



Sumber : roboticgizmos

Gambar 6.4 Indoor Vertikal Farming



Sumber : Esri

3. Membangun rumah tani sebagai tempat pengolahan pasca-panen yang diolah secara langsung oleh warga desa, mengembangkan unit pengolahan untuk produk UMKM, seperti tape dari singkong, keripik dari talas atau singkong,

dan produk olahan pala, guna meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan mengatasi pengangguran yang ada di desa teluk pinang.

Gambar 6.5 Rumah Tani



4. memperkuat jaringan pemasaran melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengecer lokal serta transportasi seperti mobil losbak untuk akan memastikan bahwa hasil pertanian dapat terjual dengan baik.

Gambar 6.6 Mobil Losbak



Sumber : Kompasiana

5. Berkerjasama dengan mahasiswa pertanian untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk petani mengenai praktik pertanian berkelanjutan dan manajemen lahan akan membantu mereka dalam mengelola usaha pertanian secara efektif dan efisien.
6. Serta membuat wisata edukasi pertanian dengan diolah secara langsung oleh warga desa sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian desa.

6.1.2 Pengembangan Potensi Desa Wisata

Untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Teluk Pinang, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyediakan lahan parkir bagi pengunjung. Keberadaan lahan parkir akan mempermudah akses wisatawan yang datang dengan kendaraan pribadi maupun rombongan, sehingga mereka dapat berkunjung dengan

lebih nyaman tanpa harus mencari tempat parkir di luar area wisata. Selain itu, perbaikan dan peningkatan kualitas jalan menuju lokasi wisata juga menjadi hal penting untuk memastikan wisatawan dapat mencapai tempat ini dengan lebih mudah, terutama karena saat ini akses menuju lokasi masih cukup sulit dilalui oleh kendaraan besar.

Selain perbaikan infrastruktur, penambahan objek wisata juga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung. Misalnya, dengan menyediakan program pembelajaran cara bertani dan berkebun, pengunjung tidak hanya menikmati suasana alam, tetapi juga mendapatkan pengalaman edukatif tentang pertanian. Konsep wisata ini dapat dikemas sebagai agrowisata interaktif yang cocok untuk anak-anak sekolah maupun wisata keluarga. Selain itu, menambahkan fasilitas outbound seperti flying fox, jembatan gantung, atau permainan edukatif di alam terbuka dapat meningkatkan daya tarik wisata bagi berbagai kelompok usia. Dengan adanya peningkatan infrastruktur dan tambahan objek wisata yang lebih beragam, Desa Teluk Pinang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Gambar 6.7 Outbound



Sumber : *Majalah Suara 'Aisyiyah.*

Gambar 6.8 Outbound



Sumber : *berempat.com*

Gambar 6.9 Wisata Edukasi Pertanian



Sumber : *pariwisata.denpasarkota*

Untuk bisa melakukan itu semua diperlukan dana, untuk itu, pemerintah desa dapat mencari sumber pendanaan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah mengajukan bantuan dari pemerintah, seperti Dana Desa (DD) atau program dari Kementerian Pariwisata yang mendukung pengembangan desa wisata. Selain itu, bekerja sama dengan investor atau pihak swasta juga dapat menjadi solusi, misalnya melalui program CSR (corporate Social Responsibility) perusahaan yang bisa membantu membangun infrastruktur seperti jalan dan lahan parkir. Warga desa juga dapat berkontribusi melalui program swadaya dan gotong royong, baik dalam bentuk kerja bakti maupun donasi sukarela.

6.1.3 Pengembangan Potensi UMKM

mengingat didesa teluk pinang tidak ada UMKM hanya berupa Home industri maka pengembangan berupa perluasan Pasar ke daerah2 sejauh ini para UMKM sudah diberi modal oleh pihak pemerintah untuk memajukan sektor UMKNya tersebut ada yang berupa uang ataupun bantuan berupa barang. Ada yang peternakan sapi dan kambing itupun punya orang desa bukan milik warga setempat.

6.2 Solusi Pemecahan Masalah

6.2.1 Solusi Permasalahan drainase (dimas)

1. Warga rutin mengadakan kerja bakti untuk membersihkan saluran air dan memperbaiki drainase.
2. Genangan air akibat sampah kiriman dari Desa Banjarwangi menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Meski demikian, upaya pembersihan rutin dilakukan untuk meminimalkan dampak genangan di daerah tersebut.
3. Setiap RW membangun saluran air terbuka di beberapa titik yang menjadi genangan.

Gambar 6.10 Saluran Drainase



Saluran Terbuka



Perbaikan saluran air

6.2.2 Solusi Pemasalahan persampahan

Penyelesaian masalah pengelolaan sampah di Desa Teluk Pinang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif :

1. Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Baru
 - Melakukan survei untuk menemukan lokasi yang tepat dan strategi untuk pembangunan TPS baru, terutama di RW yang saat ini tidak memiliki TPS.
 - Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pengadaan lahan untuk TPS.
 - Membuat di tempat tps di dua titik dekt jurang di rw 5.

Gambar 6.11 Desain TPS



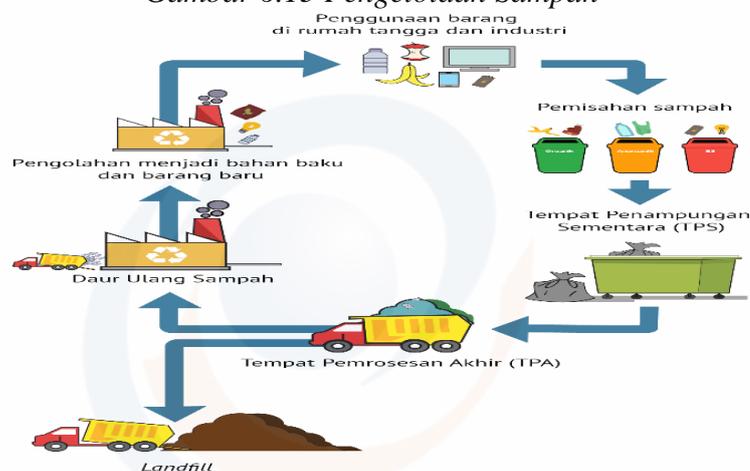
Gambar 6.12 desain TPS



2. Program Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat

- Meluncurkan kampanye edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak negatif dari pembuangan sembarangan.
- Mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang cara memilah sampah, mengurangi limbah, dan alternatif pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Gambar 6.13 Pengelolaan Sampah



3. Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu
 - Mengadakan program pengomposan untuk sampah organik, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPS.
4. Kerja Sama dengan Pihak Ketiga
 - Bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau organisasi lingkungan untuk mendapatkan dukungan teknis dan sumber daya dalam pengelolaan sampah.
 - Menggandeng perusahaan daur ulang untuk mengelola sampah anorganik dan memberikan insentif bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program daur ulang.
 - membuat rumah sampah yang berfungsi untuk pengelolaan sampah yang dilakukan warga setempat menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti dijadikan kerajinan atau dibuat menjadi pupuk.

Gambar 6.14 Desain Rumah Sampah



5. Monitoring dan Evaluasi
 - Membentuk tim pengawasan yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan pemerintah desa untuk menyatukan pelaksanaan program pengelolaan sampah.
 - Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

6.2.3 Solusi Permasalahan Jalan

1. Mengajukan bantuan dari pemerintah atau pihak swasta
 Untuk mengatasi permasalahan jalan di Desa Teluk Pinang, pemerintah desa dapat mengajukan bantuan dari pemerintah atau pihak swasta melalui proposal infrastruktur kepada pemerintah daerah maupun program Dana Desa. Bantuan

ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas jalan dan memastikan akses yang lebih baik bagi warga.

2. Mengadakan Program Gotong Royong
Selain itu, gotong royong warga juga dapat menjadi solusi awal dengan melakukan perbaikan sederhana, seperti menutup lubang di jalan menggunakan material yang tersedia sebelum dilakukan perbaikan lebih besar.

Gambar 6.15 Gotong royong Perbaikan Jalan



Sumber : NusaBali

6.2.4 Solusi Permasalahan Penerangan Jalan

1. Pengajuan Proposal Kepada Pihak Terkait
Untuk mengatasi permasalahan penerangan jalan di Desa Teluk Pinang, pemerintah desa dapat mengajukan proposal kepada pihak terkait untuk pemasangan lampu penerangan di titik-titik yang masih gelap, terutama di RW 8 dan RW 5 yang memiliki wilayah persawahan dan perkebunan luas. Pemasangan lampu ini sebaiknya diutamakan pada jalur utama serta jalan yang sering digunakan warga, agar mobilitas masyarakat lebih aman, terutama di malam hari.
2. Menempatkan Penerangan di titik yang tepat
Kemudian, lampu juga perlu ditempatkan di area strategis, seperti akses menuju sawah, perkebunan, serta fasilitas umum lainnya yang sering dilewati penduduk. Jika tiang lampu khusus belum tersedia, desa bisa memanfaatkan tiang listrik atau pohon sebagai tempat pemasangan sementara.

Gambar 6.16 Penerangan Jalan



3. Penggunaan Lampu bertenaga surya
Sebagai alternatif yang lebih hemat energi dan ramah lingkungan, desa juga dapat menggunakan Penerangan Jalan Umum (PJU) tenaga surya, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh jaringan listrik utama. Dengan penerapan solusi ini, diharapkan penerangan jalan di desa dapat lebih merata dan meningkatkan kenyamanan serta keamanan warga.

Gambar 6.17 Lampu panel surya



Sumber : suryautamaputra.co.id

6.2.5 solusi permasalahan prasarana kesehatan

Berikut adalah solusi permasalahan prasarana kesehatan di desa teluk pinang :

1. Untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat, penting bagi kita untuk menyediakan lahan yang dapat difungsikan sebagai posyandu, sehingga tidak membebani warga dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan.
2. melakukan kerja sama kerjasama dengan puskesmas atau rumah sakit di desa atau kota terdekat. seperti , membentuk sistem rujukan atau menyediakan transportasi untuk warga desa yang membutuhkan layanan kesehatan lebih lanjut.
3. Warga desa dapat diberdayakan melalui penyuluhan kesehatan yang mengajarkan cara mencegah penyakit, merawat diri, dan mengenali gejala penyakit yang lebih serius sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Desa Teluk Pinang merupakan desa yang memiliki potensi besar di berbagai sektor, terutama dalam bidang pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Dengan luas wilayah mencapai 1.250.000 meter persegi dan jumlah penduduk sebanyak 7.711 jiwa, desa ini memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung perkembangan ekonomi dan sosialnya. Namun, dalam proses pengembangannya, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi agar desa dapat berkembang lebih optimal.

Dari segi perekonomian, mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan buruh. Selain itu, terdapat sektor perdagangan dan jasa yang berkembang, seperti pedagang kelontong dan UMKM skala kecil. Wisata agrowisata di RW 8 juga menjadi salah satu potensi unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, beberapa permasalahan seperti keterbatasan akses jalan, kurangnya lahan parkir, serta minimnya promosi menyebabkan wisata ini belum dikenal luas oleh masyarakat luar.

Dari segi infrastruktur, jalanan di Desa Teluk Pinang sebagian besar sudah diaspal dan dibeton, tetapi masih terdapat beberapa wilayah, seperti di RW 1, yang kondisinya rusak dan berlubang. Selain itu, masih banyak jalan yang sempit sehingga menyulitkan mobilitas warga dan kendaraan. Penerangan jalan juga menjadi permasalahan yang cukup krusial, terutama di RW 8 dan RW 5 yang masih minim lampu jalan, sehingga menyebabkan kondisi jalanan gelap pada malam hari.

Dalam aspek sosial dan budaya, masyarakat Desa Teluk Pinang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya program rutin seperti posyandu, pengajian bulanan, gotong royong, serta peringatan hari nasional di setiap RW dan RT. Meskipun tidak memiliki tradisi budaya yang terlalu kental, desa ini tetap menjaga nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang kuat.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, diperlukan upaya strategis dari pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain perbaikan dan pelebaran jalan secara bertahap, pemasangan penerangan jalan di titik-titik strategis, serta pengembangan sektor pariwisata dengan meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Selain itu, pendanaan untuk pengembangan desa dapat diperoleh melalui pengajuan bantuan ke pemerintah, kerja sama dengan investor melalui program CSR, serta gotong royong warga dalam membangun infrastruktur yang lebih baik.

Secara keseluruhan, Desa Teluk Pinang memiliki potensi yang besar untuk berkembang jika didukung dengan perencanaan yang matang serta partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Dengan optimalisasi sumber daya yang ada dan penyelesaian kendala infrastruktur, desa ini dapat menjadi desa yang lebih maju dan mandiri di masa depan.

7.2 Saran

1. Peningkatan Infrastruktur
 - Melakukan perbaikan dan pelebaran jalan yang rusak, terutama di RW 1, untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas warga.
 - Pemasangan lampu penerangan di titik-titik strategis, khususnya di RW 8 dan RW 5, untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pada malam hari
2. Pengembangan Sektor Pertanian
 - Mendorong petani untuk mengadopsi teknik pertanian modern dan diversifikasi tanaman agar hasil pertanian lebih beragam dan menguntungkan.
 - Menyelenggarakan program pelatihan bagi petani mengenai praktik pertanian yang berkelanjutan dan teknologi pertanian terbaru.
3. Pengembangan Pariwisata
 - Meningkatkan promosi agrowisata di RW 8 melalui media sosial, pembuatan video promosi, dan kerjasama dengan influencer lokal untuk menarik pengunjung.
 - Membangun fasilitas seperti tempat parkir yang memadai dan area istirahat untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
 - Memberikan dukungan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pelatihan manajemen bisnis dan akses ke modal.
 - Menggali peluang kerjasama dengan investor melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk memuat proyek-proyek pembangunan desa.
5. Peningkatan Partisipasi Sosial
 - Menyebarkan komunitas program yang melibatkan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap desa.
 - Mendorong kegiatan budaya lokal untuk memperkuat identitas desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Sekretaris Desa

Pendidikan Desa

Bagaimana kondisi pendidikan di desa saat ini?

1. Apakah tersedia cukup fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah?
2. Bagaimana tingkat partisipasi anak-anak dalam pendidikan?
3. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
4. Apakah ada program beasiswa atau pelatihan untuk guru?
5. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung pendidikan di desa?

Kesehatan Desa

Bagaimana akses masyarakat terhadap layanan kesehatan di desa ini?

1. Apakah ada puskesmas atau klinik kesehatan yang tersedia?
2. Apa saja program kesehatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa?
3. Bagaimana dengan program imunisasi dan penyuluhan kesehatan?
4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam bidang kesehatan di desa ini?

Infrastruktur Desa

Bagaimana kondisi infrastruktur di desa ini saat ini?

1. Apakah jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya dalam kondisi baik?
2. Apa saja proyek infrastruktur yang sedang atau telah dilaksanakan?
3. Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat?
5. Apa harapan Bapak/Ibu terkait pengembangan infrastruktur di masa depan?

Potensi Desa

Apa saja potensi unggulan yang dimiliki oleh desa ini?

1. Apakah ada produk lokal atau pariwisata yang bisa dikembangkan?
2. Bagaimana pemerintah desa mendukung pengembangan potensi tersebut?
3. Apakah ada pelatihan atau bantuan untuk masyarakat?
4. Apa visi Bapak/Ibu untuk memaksimalkan potensi desa di depannya?

Permasalahan Desa

1. Apa saja persoalan utama yang dihadapi desa saat ini?

2. Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat?
3. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut?
4. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar seperti LSM atau pemerintah daerah?
5. Apa harapan Bapak/Ibu untuk solusi jangka panjang bagi permasalahan desa?

Lampiran 2. Wawancara Rukun Warga (RW) Desa Teluk Pinang

1. program kerja yang telah direncanakan RW untuk tahun ini?
2. Peran apa saja yang diberikan dalam menjaga kebersihan&keamanan
3. Apakah ada rencana pembangunan atau perbaikan prasarana di lingkungan Rw?
6. Apa saja yang dilakukan Untuk menjaga kerukunan antarwarga
7. Apakah ada program khusus untuk memberdayakan pemuda atau lansia di wilayah ini?
8. Bagaimana RW bekerja sama dengan pihak kelurahan atau instansi terkait dalam menyelesaikan masalah di lingkungan?
9. Apa harapan atau pesan ketua RW untuk warga agar lingkungan kita semakin maju dan sejahtera?

Lampiran 3. Dokumentasi



Dokumentasi wawancara pak RW 6



Dokumentasi wawancara pak RW 3



Dokumentasi wawancara pak RW 8



Dokumentasi wawancara Pak RW 5



Dokumentasi wawancara pak RW 1



Dokumentasi wawancara pak RW 2



Dokumentasi wawancara pak RW 4

DAFTAR PUSTAKA

Profil desa teluk pinang

<https://agriculturebusinessview.blogspot.com/2021/01/what-are-drone-revolutionizing.html>. Diakses 7 Januari 2025.

<https://www.roboticgizmos.com/rippa-autonomous-robot-crop-interaction/> Diakses 7 Januari 2025.

<https://www.esri.com/about/newsroom/publications/wherenext/vertical-farming/> Diakses 7 Januari 2025.

NusaBali. (2023, September 5). *Warga berswadaya perbaikan jalan rusak*. Copyright © 2024 NusaBali. <https://www.nusabali.com/berita/149663/warga-berswadaya-perbaikan-jalan-rusak>. Diakses 1 Februari 2025.

Faisal. (2016, December 30). *Lampu jalan tenaga matahari*. PT Surya Utama Putra. <https://suryautamaputra.co.id/blog/2016/12/30/lampu-jalan-tenaga-matahari/>. Diakses 1 Februari 2025.